

PERTIMBANGAN DAN MODEL PEMBELIAN *EBOOK* OLEH PERPUSTAKAAN

Muhammad Jamil

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Email: muhammad.jamil@uii.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan memberi gambaran tentang pertimbangan praktis yang dibuat saat proses pembelian *ebook* sebagai akibat dari *lanskap* penerbitan *ebook* yang berubah dengan cepat, yang dapat mempersulit keputusan pembelian. Dengan pendekatan/metode kajian literatur tentang hal ini, dideskripsikan problematika dan pilihan-pilihan penyelesaian yang mungkin bisa dilakukan oleh perpustakaan dalam pembelian *ebook*. Adapun latar belakang artikel ini berupa problematika yang muncul dalam proses pembelian buku berkaitan dengan: format *ebook* yang dapat disajikan kepada pemustaka, *platform ebook* apa saja yang tersedia dan sesuai untuk pemustaka, pemilihan dan evaluasi penerbit / vendor yang menyediakan *ebook* serta model pembelian yang digunakan untuk memperoleh *ebook*. Hasil kajian berupa jawaban dari hal tersebut selanjutnya dapat dijadikan dasar pertimbangan pengembangan koleksi khususnya pengadaan *ebook* dengan membuat keputusan pembelian *ebook* yang paling sesuai dengan perpustakaan. Dengan pertimbangan ini, dapat disimpulkan bahwa usaha meminimalkan kompleksitas proses pembelian *ebook* seperti penentuan macam format dan *platform ebook*, kredibilitas vendor dan model pembelian dapat dilakukan oleh perpustakaan.

Kata kunci: **pembelian *ebook*, format *ebook*, platform *ebook*, model bisnis *ebook***

PENDAHULUAN

Kebutuhan sumber daya elektronik terutama *ebook* oleh pemustaka di lingkungan akademik dalam menunjang pembelajaran secara online merupakan keniscayaan. Kebutuhan *ebook* tersebut sebagian besar dapat terpenuhi dengan ketersediaannya di perpustakaan. Dalam lingkungan akademik, perpustakaan akademik selain menyediakan koleksi buku tercetak juga memerlukan pengelolaan yang baik dalam menyediakan *ebook* untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Pengelolaan ini didasarkan pada kebijakan pengembangan koleksi *ebook* mulai dari perencanaan, pengadaan, layanan sampai desiminasi *ebook*. Di sisi lain sebagai runtutan dari ledakan informasi, pertumbuhan *ebook* dari waktu ke waktu dengan berbagai macam produksi *ebook* - reproduksi dari buku cetak, *digital born*, atau buku cetak terintegrasi bentuk digital - terus meningkat. Hal ini berdampak terutama pada efisiensi proses pengadaan *ebook* di perpustakaan.

Sejak layanan *ebook* diperkenalkan ke perpustakaan secara *online* pada tahun 1999 di internet, proses pembelian buku yang dulunya lebih mudah dan sederhana prosesnya mengalami kompleksitas. Pembelian *ebook* oleh perpustakaan menjadi proses yang lebih rumit dan untuk melakukannya secara efektif membutuhkan usaha yang lebih besar karena banyaknya cara untuk mendapatkan *ebook*. Perpustakaan memerlukan pertimbangan awal dalam persiapan pembelian *ebook*. Misalnya, apa tujuan utama membeli *ebook* di perpustakaan, apakah untuk memperluas koleksi atau untuk mengganti koleksi cetak yang ada, menawarkan layanan

baru, atau uji coba dengan model layanan baru dengan harapan dapat menghemat anggaran? Apapun alasannya, sangatlah penting untuk selalu mengingat tujuan pembelian tersebut selama proses berlangsung.

Pertimbangan yang paling mudah dalam keputusan pembelian *ebook* terkait dengan format apa yang akan dimiliki *ebook*? *Ebook* bisa ada dalam berbagai format elektronik. Format yang paling populer adalah PDF, atau *Portable Document Format*, diikuti oleh *Extensible Hypertext Markup Language (XHTML)* - file yang disempurnakan dengan *hotlink* yang memungkinkan pergerakan yang mudah dalam *ebook* dan navigasi yang mulus antara *ebook* di *platform* yang sama. Format tambahan termasuk *Exchange Data Format (EDF)* dan *Electronic Publishing (EPUB)*. Semua variasi ini dapat terjadi dalam satu penerbit atau dengan judul *ebook* yang sama. Penerbit bahkan mungkin menawarkan *ebook* dengan format yang sama pada *platform ebook* yang berbeda (Stafford, 2017).

Perpustakaan umumnya mencari penerbit yang menyediakan *ebook* yang setara dengan buku cetak yang dapat digunakan secara universal oleh siapa saja. Sampai batas tertentu, pustakawan sebagai aktor utama pembelian *ebook* di perpustakaan seringkali dihadapkan pada penerbit yang mencoba mengontrol distribusi dan penyajian *ebook* mereka. Muncul kebimbangan yang terus-menerus di perpustakaan ketika mereka mencoba menebak dengan benar apa kemungkinan hasil yang didapat dari pengeluaran anggaran untuk pembelian *ebook*. Bisa jadi perpustakaan berpotensi memubazirkan anggaran untuk membeli *ebook* dengan penerbit atau *platform agregator* tertentu karena kekeliruan pilihan format atau *platform ebook*.

Berbeda dengan buku cetak yang umumnya memiliki bentuk dan cara penggunaan yang sama, setiap *platform ebook* sengaja dibuat unik. Dari perspektif perpustakaan, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan masalah bagi pemustaka saat mereka menelusur *ebook* melalui antarmuka (*interface*) sistem temu kembali baik pada komputer pribadi atau perangkat genggam. Misalnya, lokasi tombol navigasi berbeda di setiap platform, dan opsi pencetakan dapat sangat dibatasi pada satu penerbit dan tidak terbatas pada penerbit lainnya. "Keserbagunaan" ini dapat mendorong pustakawan untuk memilih *platform ebook* yang disukai sebagai cara untuk menstandarisasi penawaran *ebook* bagi pemustaka. Namun konsekuensinya *ebook* di perpustakaan terbatas pada item yang hanya tersedia di *platform* tersebut (Lalla, 2012).

Dari sisi kebijakan, begitu keputusan dibuat untuk membeli *ebook*, banyak sekali keputusan yang harus dibuat. Bagaimana cara perpustakaan memperoleh *ebook*? Apakah *ebook* harus dibeli melalui penerbit eksklusif tunggal atau vendor pihak ketiga? Penawaran *ebook* oleh penerbit eksklusif tunggal lebih sedikit untuk judul terbaru dari versi cetak; dengan judul lama banyak tersedia karena penerbit menyadari bahwa perpustakaan sangat tertarik untuk mendapatkan konten yang lebih lama ini. Selain itu, karena lebih banyak konten yang *digital born*, *ebook* tidak tersedia dalam versi cetak. Sebaliknya, vendor pihak ketiga dapat menawarkan *ebook* yang lebih baru dari berbagai penerbit dalam satu paket tertentu, tetapi *ebook* terbitan lama ditawarkan dengan paket yang berbeda. Beberapa vendor *ebook* membatasi penggunaan melalui kontrak, dan batasan kontrak apa pun mengesampingkan undang-undang hak cipta (Simon, 2014).

Pertimbangan lain dalam keputusan pembelian *ebook* terkait dengan format apa yang akan dimiliki *ebook*? *Ebook* bisa ada dalam berbagai format elektronik. Format yang paling populer adalah PDF, atau *Portable Document Format*, diikuti oleh *Extensible Hypertext Markup Language* (XHTML) - file yang disempurnakan dengan hotlink yang memungkinkan pergerakan yang mudah dalam *ebook* dan navigasi yang mulus antara *ebook* di *platform* yang sama. Format tambahan termasuk *Exchange Data Format* (EDF) dan *Electronic Publishing* (EPUB). Semua variasi ini dapat terjadi dalam satu penerbit atau dengan judul *ebook* yang sama. Penerbit bahkan mungkin menawarkan *ebook* dengan format yang sama pada *platform ebook* yang berbeda (Stafford, 2017).

Artikel tulisan ini berusaha memberi gambaran sekilas tentang pertimbangan-pertimbangan praktis yang dibuat saat proses pembelian dengan pendekatan kajian literatur. Dideskripsikan juga problematika dan proses yang mungkin bisa dilakukan oleh perpustakaan akademik dalam pembelian *ebook*. Problematika yang muncul dalam proses pembelian buku berkaitan dengan: pengenalan format *ebook* yang dapat disajikan kepada pemustaka, pengenalan *platform ebook* apa saja yang tersedia dan sesuai untuk pemustaka, pemilihan dan evaluasi penerbit / vendor yang menyediakan *ebook* serta model pembelian yang digunakan untuk memperoleh *ebook*.

Landasan Teori

Ebook adalah publikasi digital yang dapat terdiri dari teks, gambar, atau kombinasi keduanya. *Ebook* dapat dibaca di perangkat digital berpemilik (*e-reader*) atau di komputer, yang memerlukan perangkat lunak khusus. Beberapa *ebook* menggunakan format

berpemilik, seperti yang dirancang untuk tablet *Kindle Amazon*. Alternatifnya adalah format terbuka, seperti Adobe PDF, yang kompatibel dengan sebagian besar *e-reader*.

File *ebook* adalah file elektronik yang dapat dibuka pada perangkat digital yang dikenal sebagai *e-Reader*. Sebuah *e-Reader* dapat berupa perangkat apapun seperti komputer, tablet atau *smartphone* disesuaikan dengan format file *ebook*. Sebuah *ebook* dapat berisi berbagai jenis konten seperti teks, gambar, dan video. Memilih format *ebook* yang tepat bisa jadi agak sulit bagi perpustakaan, terutama jika baru mengenalnya. Perpustakaan perlu memahami perbedaan antara format file *ebook* terutama format *ebook* yang paling umum, dan memutuskan format mana yang akan dipilih yang paling sesuai dengan kebutuhan. Ada banyak format *ebook* yang tersedia. Format-format *ebook* tersebut dirangkum dalam tabel berikut, sebagaimana dikutip dalam laman Wikipedia (2021)

Tabel 1 Perbandingan format *ebook*

Format	Ekstensi	DRM	Gambar	Tabel	Suara	Interaktif	Wrap	Open standard	Embedded	Book-marking	Video
Portable Document Format	.pdf	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
PostScript	.ps	X	ü	?	X	X	ü	ü	?	?	X
DOC	.doc	?	ü	ü	ü	?	ü	X	?	?	ü
DOCX	.docx	?	ü	ü	ü	?	ü	ü	ü	?	ü
EPUB (IDPF)	.epub	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
HTML	.html	X	ü	ü	ü	X	ü	ü	X	X	ü
Plain text	.txt	X	X	X	X	X	ü	ü	X	X	X
DjVu	.djvu	?	ü	ü	X	X	X	ü	ü	ü	X
Comic Book Archive	.cbr, .cbz, .cb7, .cbr, .cba	?	ü	X	X	X	X	ü	X	X	X
FictionBook	.fb2	X	ü	ü	X	X	ü	ü	ü	?	?

Disamping format *ebook*, dikenal juga *platform ebook*. *Platform ebook* berkembang dengan pesat, di mana hampir setiap penerbit memiliki platform tersendiri. Davis (2020) sebagai contoh, menjelaskan ada 8 *platform ebook* yang populer yaitu: 1) Amazon Kindle; 2) Barnes & Noble Nook; 3) iBooks Author; 4) Google Play; 5) Smashwords; 6) Tradebit; 7) PublishDrive; dan 8) Kobo.

Selain *platform* populer di atas, Roncevic (2013b) mendata lebih dari lima puluh *platform ebook* yang biasa digunakan dalam lingkungan akademik, profesional, perdagangan, dan sekolah. Data juga berisi informasi tentang latar belakang platform, jenisnya (agregator, distributor, penerbit, konsorsium universitas), jenis *ebook* (buku pegangan, buku referensi, perdagangan nonfiksi, fiksi, buku anak-anak, dll), subyek utama dan model bisnisnya. Beberapa nama-nama seperti Cambridge Books Online, EBSCO, EBL, Springer, Sciencedirect, Ebrary, Sage Pub, Gale Virtual Reference Library dan lainnya ada dalamnya.

PEMBAHASAN

a. Format *ebook*

Di samping pengenalan format *ebook*, beberapa hal yang harus pertimbangkan perpustakaan saat memilih format *ebook*.

a. Kebutuhan pemustaka

Perpustakaan perlu meluangkan waktu untuk memahami kebutuhan pemustaka karena mereka yang akan membaca *ebook*. Mengetahui kebutuhan pemustaka akan membantu perpustakaan merumuskan strategi dalam menentukan format *ebook* yang sesuai.

b. Area akses *ebook*

Sebagian besar, *ebook* didistribusikan dalam dua cara, yaitu, baik di situs web perpustakaan atau langsung melalui penerbit *online*. Jika *ebook* dilayankan perpustakaan melalui situs web perpustakaan atau melalui portal digital perpustakaan, perpustakaan dapat menggunakan format *ebook* yang paling umum digunakan seperti EPUB dan PDF. Jika *ebook* hanya dapat diakses dari portal penerbit, perpustakaan perlu memilih penerbit yang menyediakan *ebook* dalam format yang paling banyak dan paling mungkin dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka.

c. Isi *ebook*

Jika *ebook* hanya memiliki teks tetapi tidak ada visual, maka PDF dan format teks akan menjadi pilihan format terbaik. Namun, jika memiliki lebih banyak grafik, maka lebih baik memilih format yang sesuai seperti html atau EPUB.

d. Kompatibilitas perangkat (*eReader*)

Memilih format *ebook* juga tergantung pada kompatibilitas perangkat. Misal, untuk *Android*, *Sony Readers*, *Nook*, *Nook Color*, dan *Nook Tablet*, format EPUB adalah yang terbaik. Untuk *PC*, *Mac*, *iPhone*, *iPad*, dan *iPod Touch*, perpustakaan dapat memilih format PDF atau EPUB. Dan, untuk perangkat *Kindle* dan *Kindle fire*, MOBI atau PDF adalah yang terbaik.

b. Platform *ebook*

Banyaknya platform *ebook* menjadi problematika tersendiri bagi perpustakaan dalam membeli *ebook*. Perpustakaan perlu

mempertimbangkan berbagai faktor agar pembelian *ebook* sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Roncevic (2013) menjabarkan beberapa faktor tersebut yaitu faktor teknis, faktor konten dan fungsionalitas.

Faktor teknis yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- *browser* yang didukung (mis., Internet Explorer, Safari, Firefox, Google Chrome)
- persyaratan perangkat lunak (mis., Adobe Digital Editions)
- persyaratan plugin
- format file (mis., ePub, PDF, HTML)
- ketersediaan aplikasi
- dukungan *e-reader* genggam (mis., Nook, iPad, Kindle, Kobo, Sony eReader)
- ketersediaan pembaca hak milik oleh vendor
- kompatibilitas dengan ILS (sistem perpustakaan terintegrasi)

Sedangkan faktor konten yang perlu dipertimbangkan oleh perpustakaan antara lain:

- jenis *platform ebook* (misalnya, menurut penerbit, agregator, grosir, pers universitas)
 - jenis perpustakaan (misalnya, umum, sekolah, akademik, khusus, pemerintah)
 - jumlah judul
 - jumlah penerbit dan/atau perusahaan cetak
 - jenis *ebook* di platform (misalnya, buku perdagangan, buku referensi, monograf, K-12 nonfiksi)
 - pertumbuhan/frekuensi pembaruan yang diharapkan (seberapa sering judul baru ditambahkan)
-

- subyek (misalnya, fiksi, nonfiksi umum, seni dan humaniora, ilmu pengetahuan dan teknologi)
- penyertaan multimedia (misalnya, gambar, video, peta interaktif)
- integrasi konten selain *ebook* (mis., jurnal)
- penyertaan resensi buku
- penyertaan biografi penulis dan karya lainnya oleh penulis yang sama
- distributor

Selanjutnya faktor fungsionalitas yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- pencarian teks lengkap
 - pencarian kata kunci
 - opsi salin/tempel
 - opsi pencetakan
 - opsi pengunduhan
 - mencari di tingkat artikel, buku, dan koleksi
 - kemampuan pencarian lanjutan (pemotongan, Boolean)
 - bookmark dalam *ebook*
 - alat kutipan
 - alat anotasi
 - fasilitas membaca *offline*
 - ketersediaan laporan penggunaan
 - URL persisten (buku, bab, tingkat koleksi)
 - fitur personalisasi
 - ketersediaan catatan MARC
-

c. Pemilihan Pemasok (*Supplier*) *Ebook*

Ada banyak pemasok *ebook* yang berbeda untuk perpustakaan. Beberapa pemasok koleksi perpustakaan untuk buku cetak, termasuk penerbit dan vendor besar juga memasok *ebook* untuk koleksi perpustakaan. Pemasok lainnya didirikan sebagai penyedia jenis konten online lainnya, termasuk agregator seperti Springer atau EBSCO yang telah mengakuisisi *platform ebook* NetLibrary. Ada juga agregator khusus *ebook* seperti Bloomsbury, EBL, ebrary, dan OverDrive. Selain itu, ada pemasok yang fokus menyediakan *ebook* ke pasar konsumen, termasuk spesialis *ebook*, pengecer online seperti Amazon, dan penjual buku kelas atas seperti WH Smith dan Waterstones.

Ebook dapat dibeli langsung dari penerbit, melalui agregator (vendor yang mendistribusikan konten dari beberapa penerbit), atau grosir (vendor yang mendistribusikan konten cetak dan elektronik dari penerbit dan agregator). Beberapa pilihan tersebut, perpustakaan harus menganalisis peluang dan tantangan dalam membeli *ebook* dari semua jenis penyedia *ebook*.

1. Penerbit

Saat membeli langsung dari penerbit, perpustakaan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk negosiasi harga karena tidak ada perantara. Selain itu, penerbit yang menawarkan buku, jurnal, atau konten multimedia dapat memberikan akses ke semua format melalui satu antarmuka. Karena antarmuka berkonsentrasi pada satu penerbit, fitur unik mungkin tersedia untuk menambah konten. Selain itu, setiap penerbit menyediakan antarmuka unik untuk konten *ebook*. Perpustakaan yang membeli dari sepuluh penerbit berbeda kemun-

gkinan akan memiliki sepuluh antarmuka yang berbeda. Hal ini mengakibatkan masalah serius bagi perpustakaan dalam memberikan literasi kepada pemustaka bagaimana cara akses terhadap antarmuka yang berbeda tersebut.

2. Vendor

Vendor menjual ebook atas nama penerbit. Peran vendor adalah menyediakan dukungan penjualan, dan setelah pembelian selesai (atau langganan diatur), akses ke ebook itu sendiri disediakan melalui situs web penerbit. Seperti vendor buku cetak besar, vendor ebook biasanya menawarkan konten dari berbagai penerbit yang berbeda. Tetapi sementara sebagian besar vendor buku cetak besar akan menjual judul dari sebagian besar penerbit utama, jangkauan penerbit yang dicakup oleh vendor ebook mungkin lebih terbatas, karena beberapa penerbit hanya akan menjual langsung, terutama ketika ebook mereka hanya tersedia sebagai paket dan tidak tersedia dalam judul tersendiri (Anna Grigson, 2011).

3. Agregator

Berbeda dengan vendor yang menjual *ebook* atas nama penerbit, agregator melisensikan *ebook* dari penerbit dan kemudian menjual langsung ke perpustakaan, *hosting* *ebook* di platform mereka sendiri dan tidak dari situs web penerbit. Seperti halnya vendor, agregator biasanya mencakup berbagai penerbit, termasuk perusahaan kecil yang tidak memiliki platform *ebook* sendiri. *Ebook* yang dapat disediakan oleh agregator dibatasi oleh lisensi yang dapat mereka peroleh. Beberapa penerbit dapat memilih untuk tidak melisensikan *ebook* mereka kepada agregator, beberapa

mungkin menawarkan sebagian atau semua *ebook* mereka melalui semua agregator utama, dan beberapa mungkin memiliki kesepakatan eksklusif untuk dipasok melalui agregator tunggal.

Beberapa *ebook* hanya tersedia dari agregator, sedangkan yang lain mungkin tersedia dari penerbit dan agregator. Dengan kata lain, *ebook* tersedia baik sebagai judul individu dari agregator, dan sebagai bagian dari koleksi yang tersedia langsung dari penerbit. Situasi ini semakin diperumit oleh fakta bahwa beberapa perusahaan bertindak sebagai vendor buku cetak dan sebagai agregator yang memasok *ebook*. Tetapi karena keterbatasan yang dapat disediakan oleh agregator *ebook*, ada kalanya perusahaan dapat menjual buku cetak, tetapi tidak memiliki hak untuk memasok *ebook* yang sesuai.

d. Model bisnis pembelian *ebook*

Berurusan dengan model bisnis dan memahami banyak pilihan harga yang tersedia adalah yang paling rumit dan kontroversial yang umum dijumpai dalam pembelian *ebook*. Perpustakaan perlu terus-menerus mengikuti berbagai kebijakan dan praktik bisnis, yang terus berubah karena perkembangan yang terjadi di dalam industri dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perpustakaan untuk meningkatkan rencana pembelian *ebook*. Banyak pertanyaan yang perlu dijawab sebelum perpustakaan dapat menandatangani kontrak dengan pemasok *ebook* dan berkomitmen pada platform *ebook*. Sejak pilihan harga biasanya tidak dijelaskan panjang lebar di situs web pemasok, perpustakaan perlu mengambil pendekatan proaktif dan mengeksplorasi semua alternatif yang layak.

Stafford (2017) menyarankan agar perpustakaan dan pustakawan memiliki pemahaman dasar tentang cara kerja model bisnis *ebook*, agar perpustakaan tidak terugikan dan bahkan sebaliknya mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dalam proses bisnis pembelian *ebook*. Mengapa pustakawan peduli dengan model bisnis *ebook*. Jawabannya sederhana. Model bisnis adalah ide, konsep, yang dimiliki bisnis tentang bagaimana ia menghasilkan keuntungan. Jika ide ini tidak berhasil, maka bisnis gagal, dan perpustakaan kehilangan penjual *ebook* yang berharga. Agar model bisnis efektif, harus ada kerjasama antara perpustakaan dan penjual *ebook*. Biasanya akan melibatkan kompromi kedua belah pihak, dan sampai batas tertentu hal itu dapat dinegosiasikan. Model bisnis pembelian *ebook* umumnya tercantum pada saat perpustakaan mempelajari syarat dan ketentuan saat membeli *ebook*.

Beberapa hal praktis yang perlu dipahami oleh perpustakaan antara lain: **Pertama**, untuk membeli dan mengakses konten *ebook*, pemasok *ebook* memerlukan perjanjian lisensi. Perjanjian ini berisi persyaratan penggunaan dan pembatasan akses. **Kedua**, *ebook* dihargai lebih mahal dari versi cetak yang umumnya merupakan harga jual ditambah persentase. Harga akhir ditentukan oleh model bisnis yang dipilih, jumlah orang yang akan menggunakan buku, atau ukuran kelompok pengguna perpustakaan. **Ketiga**, model bisnis baru dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan vendor yang beragam. Banyak dari model ini sangat berbeda dari model pembelian buku cetak tradisional. **Keempat**, kepemilikan *ebook*. Apakah perpustakaan benar-benar memiliki konten, atau disewakan secara berkala (biasanya satu tahun).

Perpustakaan harus kembali ke perjanjian lisensi untuk menentukan jawaban atas pertanyaan ini (Polanka, 2011).

Maceviciute dkk (2014) mengidentifikasi model bisnis pembelian *ebook* sebagai berikut:

1. *Subscription* (berlangganan) dan menyewa

Berlangganan merupakan salah satu cara termurah untuk mendapatkan akses ke banyak koleksi *ebook*. Model berlangganan memerlukan pembayaran langganan (biasanya tahunan) untuk akses ke koleksi atau area subjek koleksi yang ditawarkan oleh vendor atau agregator. Mungkin juga melibatkan pembayaran bayar-per-tayang selain sedikit biaya akses awal yang memungkinkan akses ke seluruh koleksi. Model ini juga disebut model sewa yang memungkinkan untuk akses jangka pendek ke judul individu dan terkadang digunakan sebagai alternatif pinjaman antar perpustakaan. Model berlangganan mirip dengan penawaran *ejournal* dan dapat dinegosiasikan melalui konsorsium perpustakaan, terutama, jika kedua layanan tersebut ditawarkan oleh penjual yang sama. Model ini memiliki kelemahan terutama jika tersedia dalam bentuk paket *ebook* karena perpustakaan tidak punya pilihan dan terkadang *ebook* tidak sesuai dengan kebutuhan institusi.

2. Pembelian satu judul pada satu waktu

Model ini mengikuti model yang hampir sama yang selalu digunakan pustakawan dalam pembelian buku cetak. Hal ini memungkinkan pustakawan untuk mengembangkan koleksi dengan metode tradisional, tetapi memberikan keuntungan akses *ebook*. Sayangnya, tidak ada skala ekonomi dengan

metode ini, dan membeli satu judul sering kali lebih mahal jika beberapa pengguna diizinkan. Pembelian satu judul bisa menjadi metode yang nyaman jika seseorang sudah memiliki hubungan dengan vendor yang sudah “langganan”. Namun, banyaknya vendor dapat menjadi masalah dengan model ini. Terutama jika vendor membebankan biaya *platform* atau akses (umumnya biaya tahunan untuk hosting terlepas dari jumlah judul), membeli hanya beberapa judul dari vendor tertentu pada akhirnya dapat menghabiskan biaya lebih banyak daripada harga jual buku.

3. Model perangkat format berpemilik
Satu model pembelian yang secara historis memiliki daya tarik lebih di sektor perpustakaan umum dibandingkan dengan perpustakaan akademik adalah model perangkat format berpemilik. Dengan menggunakan model ini, perpustakaan akan terlebih dahulu membeli *e-reader* seperti Kindle atau Nook. Mereka kemudian akan mengunduh *ebook* ke pembaca atau mengizinkan pemustaka untuk memilih judul yang akan diunduh (yang kemudian akan tetap berada di tangan pembaca). Dengan kemampuan untuk memuat aplikasi Kindle di tablet dan ponsel, popularitas *e-reader* khusus sudah berkurang. Sebagian besar pelanggan sudah memiliki banyak perangkat (Android) dan lebih memilih untuk tidak membawa perangkat lain, terutama yang mungkin mahal jika rusak atau hilang (Veach, 2015).
 4. Pembelian individu untuk kepemilikan selamanya (*perpetual*)
Model ini merupakan model pembelian *ebook* yang paling populer di kalangan pustakawan. Perpustakaan membeli judul
-

individu atau koleksi *ebook* langsung dari penerbit dengan membayar di muka atau selama beberapa tahun. Memiliki akses terus-menerus ke *ebook* tersebut dan terkadang memerlukan pembayaran biaya pemeliharaan untuk *hosting* berkelanjutan dari materi yang dibeli di *platform* penerbit tersebut.

Perpustakaan biasanya memiliki pilihan untuk memperoleh *ebook* sebagai judul individu atau paket *ebook*. Kepemilikan selamanya berarti penghapusan sebagian besar pembatasan manajemen hak digital pada penggunaan barang yang dibeli (Vasileiou et al., 2012).

5. *Patron driven acquisition* (PDA) dan *evidence-based selection* (EBS)

Model yang lebih baru mendasarkan pembelian *ebook* sesuai permintaan pemustaka dan seleksi berbasis bukti. Model ini menggunakan akses yang sama ke sejumlah buku tertentu, yang dibeli setelah penggunaan pertama atau dipinjamkan ke perpustakaan dengan jumlah tertentu. Kriteria ditetapkan pada awal pembelian. Sebagian besar pemasok internasional menawarkan beberapa jenis model, yang memerlukan perpustakaan untuk memilih satu set judul yang cocok dengan kriteria tertentu (misalnya subjek, penerbit, harga) dari penyedia *ebook*. Catatan bibliografi untuk judul yang dipilih dimuat ke dalam katalog *online* yang dapat ditemukan oleh pemustaka. Penggunaan pertama dari sebuah judul menghasilkan sewa waktu yang singkat dan memicu pembayaran sejumlah kecil yang disepakati antara perpustakaan dan penyedia *ebook* (misalnya, persentase tertentu dari harga *ebook*). Penggunaan kedua (atau ketiga) dengan judul yang sama akan memicu

pembelian dari perpustakaan menjadi kepemilikan. erpustakaan menerima pemberitahuan setelah *ebook* tersebut diakses untuk pertama kalinya dan dapat menariknya dari koleksi. Judul baru dapat ditambahkan secara berkala. Model ini memungkinkan perpustakaan untuk memperoleh *ebook* yang diminta oleh pemustaka.

KESIMPULAN

Proses pembelian *ebook* seiring dengan perubahan-perubahan di dunia penerbitan, memunculkan problematika baru berupa peluang dan tantangan di perpustakaan. Model bisnis baru penerbitan *ebook* terus bermunculan. Perubahan dan peningkatan terjadi di industri setiap hari. Perubahan ini akan berlanjut saat penerbit, perpustakaan, dan vendor bereksperimen dengan pasar *ebook* yang terus berkembang. Pertimbangan-pertimbangan terkait format, *platform ebook* menjadi bagian proses pembelian *ebook*. Hal terpenting yang harus dilakukan pustakawan dalam lingkungan yang berubah ini adalah mengartikulasikan tujuan pembelian *ebook* dengan jelas. Dengan tujuan ini, perpustakaan perlu menemukan *ebook* yang sesuai kebutuhan pemustaka, mencari harga terbaik, menentukan model bisnis yang berkelanjutan, menganalisis perjanjian lisensi, dan mengevaluasi vendor untuk membeli *ebook* secara efektif.

REFERENSI

- Anna Grigson. (2011). An introduction to e-book business models and suppliers. In K. Price & V. Havergal (Eds.), *E-books in libraries: a practical guide* (1st ed.). Facet.
- Davis, R. (2020). *Top 8 Platforms to Sell Your Ebooks*. <https://digital-pubbing.com/guest-post-top-8-platforms-to-sell-your-ebooks/>. Diakses pada 6 Juli 2021
- Lalla, N. J. (2012). E-Book Publishing— The View from the Library. In R. Kaplan (Ed.), *Building and Managing E-Book Collections A How-To-Do-It Manual for Librarians* (pp. 23–36). Medical Library Association.
- Maceviciute, E., Borg, E., Kuzminiene, R., & Konrad, K. (2014). The acquisition of e-books in the libraries of the Swedish higher education institutions. *Information Research*, 19(2).
- Polanka, S. (2011). Purchasing E-books in Libraries : A Maze of Opportunities and Challenges. *Library Technology Reports*, November(8), 4–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.5860/ltr.47n8>. Diakses pada 20 Mei 2021
- Roncevic, M. (2013a). Criteria for Purchasing. *Library Technology Reports*, 49, 10–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.5860/ltr.49n3>. Diakses pada 17 Agustus 2021
- Roncevic, M. (2013b). Directory of E-book Platforms for Libraries. *Library Technology Reports*, 49(3). <https://doi.org/10.5860/ltr.49n3>. Diakses pada 17 Agustus 2021
- Simon, J. C. (2014). E-book purchasing best practices for academic libraries. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 26(1),
-

68–77. <https://doi.org/10.1080/1941126X.2014.878640>.

Diakses pada 6 Juli 2021

Stafford, P. (2017). *K-12 Ebook Business Models and Why You Should Care About Them*. <http://www.noshelfrequired.com/k-12-ebook-business-models>

Vasileiou, M., Hartley, R., & Rowley, J. (2012). Choosing e-books: a perspective from academic libraries. *Online Information Review*, 36(1), 21–39.

Veach, G. (2015). Purchasing e-books: Considerations and Models for the Smaller Academic Library. *The Christian Librarian*, 57(2), 113–117.

Wikipedia, C. (2021). *Comparison of e-book formats*. https://en.wikipedia.org/wiki/Comparison_of_e-book_formats
